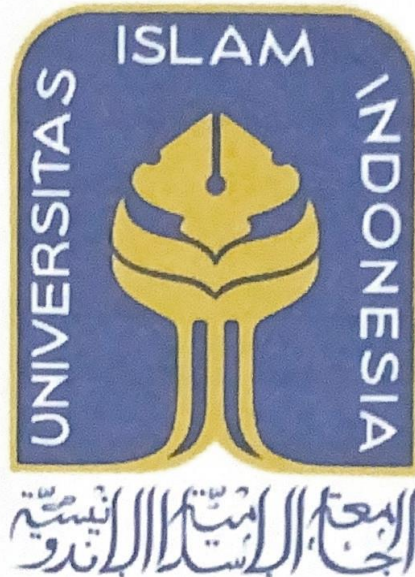


SKRIPSI

**Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan
Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele Sebagai Sekolah Dekat Pesisir Pantai**



13/2 2025
Aee 9 yian skripsi
✱

Di Susun Oleh :

Faridha Sari Handayani Razak (20422143)

Dosen Pembimbing :

Drs. M Hajar Dewantoro M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA 2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
DI SD NEGERI INPRES PAJALELE, LEMBANG, PINRANG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Faridha Sari Handayani Razak

20422143

Pembimbing :

Dr. Drs. M Hajar Dewantara, M. Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridha Sari Handayani Razak

NIM : 20422143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul penelitian :Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Yang menyatakan



Faridha Sari Handayani Razak

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2025
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang
Disusun oleh : FARIDHA SARI HANDAYANI RAZAK
Nomor Mahasiswa : 20422143

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 24 April 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Ramadhan 1446 H

Selasa, 14 Maret 2025

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **1692/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2025** tanggal 27 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi kepada saudara:

Nama Mahasiswa : Faridha Sari Hadanyani Raza

Nomor Induk Mahasiswa : 20422143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Tahun akademik : 2024/2025

Judul skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M Hajar Dewantara, M. Ag

MOTTO

سُوْءًا يَّقُوْمُ اللّٰهُ اَرَادَ وَاِذَا بِاَنْفُسِهِمْۙ مَا يَغَيِّرُوْا حَتّٰى يَّقُوْمَ مَا يَغَيِّرُ لَا اللّٰهُ اِنَّ
وَالٍ مِّنْ دُوْنِهٖ مِّنْ لَّهٗمْ وَمَا لَهٗۙ مَرَدٌّۭ فَلَآ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Keluarga, terkhusus kedua orangtua tercinta yang tidak pernah tidak mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melangkah hingga sejauh ini.
2. Kepada seluruh sahabat dan kerabatku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
4. Guru-guruku dari SD hingga MA.

Serta seluruh orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada ku.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Faridha Sari Handayani Razak

Nomor Induk Mahasiswa : 20422143

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi
Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SD Negeri Inpres Pajalele. Lembang,
Pinrang

Berdasarkan Proses dan Hasil Bimbingan selama ini, Serta dilakukan perbaikan,
maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Drs M Hajar Dewantara, M. Ag.

ABSTRAK

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan

Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang

Pendidikan akhlak merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan yang dihadapkan pada tantangan sosial dan budaya yang khas, seperti di daerah pesisir. Skripsi ini berjudul "Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele Sebagai Sekolah Dekat Pesisir Pantai" mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru PAI dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa, serta menganalisis strategi yang diterapkan dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai kondisi akhlak siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Dalam konteks SD Negeri Inpres Pajalele, yang terletak di daerah pesisir, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI sangat beragam. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan field research. Peneliti melakukan purposive sampling untuk memilih responden yang relevan, serta mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara terstruktur. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Inpres Pajalele selama satu bulan, dari 1 Januari hingga 31 Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri Inpres Pajalele memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya berfokus pada materi ajar agama, tetapi juga melibatkan kegiatan sehari-hari yang memperkuat karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun tantangan yang besar ada, dengan keteladanan dan pendekatan yang tepat, pembinaan akhlak pada siswa dapat dicapai efektif.

Kata Kunci : Guru, Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.

ABSTRACT

Moral education is a fundamental element in the formation of students' character, especially in environments that are faced with unique social and cultural challenges, such as in coastal areas. This thesis entitled "The Experience of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Challenges of Moral Development in Students at SD Negeri Inpres Pajalele as a School Near the Coast" examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' morals amidst the various challenges faced. This study aims to describe the experiences of PAI teachers in facing the challenges of moral development in students, as well as to analyze the strategies applied in the process. In addition, this study also attempts to provide an overview of the moral conditions of students who come from diverse socio-economic backgrounds. In the context of SD Negeri Inpres Pajalele, which is located in a coastal area, the challenges faced by PAI teachers are very diverse. Most students come from fishing families with low educational backgrounds, who often prioritize economic needs over moral education. The researcher conducted purposive sampling to select relevant respondents, and collected data through documentation, observation, and structured interview methods. The research location was at SD Negeri Inpres Pajalele for one month, from January 1 to January 31, 2025. The results of the study showed that Islamic Religious Education teachers at SD Negeri Inpres Pajalele have a very significant role in fostering students' morals. The moral development carried out by Islamic Religious Education teachers does not only focus on religious teaching materials, but also involves daily activities that strengthen students' character. This study concludes that although there are great challenges, with the right role models and approaches, moral development in students can be achieved effectively.

Keywords : Teachers, Schools, Islamic Religious Education, Moral Development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele Sebagai Sekolah Dekat Pesisir Pantai”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya dalam prosesnya tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Abdurrazak S.Pd, selaku ayah saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya terutama memberikan segala fasilitas secara materi dan non-materi.
2. Nur Jannah S.Pd, selaku ibu saya yang senantiasa selalu mendoakan saya tiada henti serta selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Bapak Drs. M Hajar Dewantoro M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih telah sabar membimbing dan memberikan semangat serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk kakak-kakak saya tercinta yang selalu mensupport saya dan membantu saya baik secara materi maupun non-materi serta mengingatkan untuk mensegerakan selesai.
5. Dosen-dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.
6. Seluruh Narasumber saya yakni Ibu Tenri dan Ibu Sitti Halimah selaku Guru di SD Negeri Inpres Pajalele serta siswa siswi yang terlibat, telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian saya.
7. Jidan Aflahul Ausath, S.I.Kom telah sangat berkontribusi besar dari dukungan materi maupun non-materi dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman yang saya banggakan Nita, Nilna, Fikri Mumtaz, Hasna, Meliani, Kak Nacil, Yusuf Yanharry, Yusuf Abdilah, Nadar, Zildan, Faqih, Sofia, Fajar dan teman-teman lainnya.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak serta menjadi bekal bertafakur secara ilmiah dan dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Aaamin ya rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 April 2025

Penulis,

Faridha Sari Handayani Razak

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA .	1
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	16
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	25
D. Keabsahan Data	26
E. Teknik Pengambilan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	31
PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan Penelitian	37
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58

B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata akhlak sudah tidak asing lagi terdengar dikehidupan Masyarakat. Secara Bahasa kata akhlak yang berasal dari bahasa arab *akhlaaq, khuluqun* yang berarti tabiat, adat, peringai dan lain-lain. Kata akhlak yang memiliki akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta atau makhluk yang diciptakan. Sedangkan secara istilah pengertian akhlak merupakan suatu kehendak jiwa pada manusia yang menimbulkan suatu perbuatan secara mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan dengan pikiran terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah suatu sifat yang berada dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan maupun tindakan dengan mudah tanpa perlu memikirkan dan mempertimbangkan dengan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat maka hal itu disebut dengan akhlak yang baik namun apabila perbuatan tersebut diluar akal dan syariat bahkan merugikan sekitar dan diri sendiri maka hal itu disebut dengan akhlak yang buruk. Kedudukan sifat akhlak dalam kehidupan manusia begitu penting sehingga sebagai masyarakat dalam bangsa dan negara, akhlak merupakan suatu moralitas dan perilaku yang baik pada setiap individu. Adanya akhlak ini sangat berpengaruh dalam jiwa manusia terutama pada moral manusia karena akhlak inilah yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik pada manusia. Manusia adalah makhluk yang sempurna dan mulia dengan letak kesempurnaan dan kemuliaan manusia terletak pada akhlaknya. Adanya

keberadaan akhlak pada diri manusia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama pada akhlak yang baik. Sehingga adanya suatu pembinaan bimbingan dalam menanamkan akhlak pada diri manusia menjadi suatu langkah dalam membawa suatu perubahan dalam diri manusia untuk menuju kepribadian yang lebih baik. Namun setiap individu pastinya berbeda-beda akhlak yang dimiliki sehingga tidak bisa disamaratakan kepribadian dan akhlak yang dimiliki pada manusia. Terutama Masyarakat yang tinggal daerah pesisir pasti akan berbeda akhlaknya dengan Masyarakat yang berada di perkotaan. Karena masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pastinya memiliki ciri khas kepribadian yang keras karena faktor lingkungannya.

Secara sosial budaya bahwa masyarakat pesisir mempunyai ciri-ciri yang saling terkait antara satu sama lain yang utamanya adalah pada karakteristik yang dimiliki pada masyarakat pesisir yang memiliki watak keras dan bersifat terbuka.¹ Masyarakat pesisir pada umumnya bersifat pluraristik merupakan masyarakat transisi antar kota dan desa, sehingga pengaruh-pengaruh yang masuk ke dalam wilayah pesisir mudah diterima tanpa adanya penyaringan dari pihak-pihak tertentu.² Karena faktor lingkungan kehidupan di sekitar pesisir pantai yang pastinya juga mengikuti adat dan istiadat mereka baik secara norma dan agama. Namun, masyarakat pesisir pantai masih tergolong pendidikan yang rendah, hal ini terjadi akibat pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang berat sehingga orang-orang yang menjadi nelayan masih sulit untuk membayangkan pekerjaan yang lainnya karena pekerjaan nelayan yang lebih mengandalkan otot

¹ Galih Pranata, [Mengapa Masyarakat Pesisir Cenderung Berwatak Keras dan Terbuka? - National Geographic](#), Diakses pada 17 September 2024, 10:24

² aroh Ulfa, "Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup Masyarakat Pesisir (Nelayan) Pantai Utara Blimbing Paciran-Lamongan", Personifikasi, Vol.2, No. 2, November 2011, Hal 140

dan bekerja keras. Kondisi ini sangat memprihatikan adanya penyebab rendahnya kemampuan serta keterampilan masyarakat pesisir membuat hidup mereka dalam kemiskinan. Pada pekerjaan nelayan pun tidak hanya dikerjakan oleh orang dewasa juga tetapi anak-anak hingga wanita yang sejak masih kecil sudah terlibat dalam pekerjaan nelayan. Hal ini menjadi faktor berdampaknya keberlangsungan pada nilai agama dan pendidikan pada anak-anak masyarakat pesisir Pantai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Salah satu perwujudan dari pendidikan yang terdapat di UU Sisdiknas adalah akhlak mulia. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan serta mengembangkan duatu negara, terutama pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama pada-anakanak yang membutuhkan. Karena pendidikan dapat membantu dan membentuk akhlak seorang anak menjadi lebih baik hingga memiliki akhlak mulia. Pendidikan yang seharusnya menjadi perhatian penting bagi masyarakat pesisir, namun yang terjadi pada masyarakat pesisir menjadi tujuan sampingan sehingga pola atau pemikiran yang ada masing-masing keluarga membuktikan dengan tingkat pendidikan rendah karena rata-rata tingkat pendidikan pada masyarakat pesisir terhenti hingga batas SD atau SMP. Hal itu terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, hingga faktor ekonomi.³ Pendidikan pada dasarnya upaya meningkatkan

³ Dyah Rahmawati, Skripsi: Pengaruh Lingkungan Pendidikan Daerah Pesisir Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Pekalongan, (Pekalongan: STAIN, 2016), Hal: 2

kemampuan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang mempunyai karakter dan dapat hidup mandiri. Pendidikan juga dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia sehingga membangun karakter dan watak bangsa melalui Pendidikan. Ilmu yang didapatkan dalam dunia Pendidikan sangat luas terutama pada ilmu dalam menghargai suatu karakter. Karakter ini yang terbentuk dalam suatu pendidikan menjadikan siswa atau yang didik menjadi berakhlak sesuai santunan atau ajaran yang diberikan oleh gurunya. Karena akhlak mulia sangatlah penting, bahkan *Rasulullah SAW* bersabda bahwa :

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

(HR. Bukhari, Baihaqi, dan Hakim)

Imam Malik Radhiallahu ‘Anhu juga mengatakan bahwa

:*“Pelajarilah adab sebelum berilmu”*⁴

Mengutip dari apa yang dikatakan oleh *Rasulullah SAW* dan Imam Malik RA bahwa akhlak sangat penting sebelum berilmu. Karena akhlak Karena akhlak inilah juga membedakan derajat seorang dalam menuntut ilmu. Sehingga pendidikan yang tidak dibarengi dengan akhlak mulia hanyalah sia-sia, karena dengan pendidikan tentunya menjadi tempat dan juga ladang untuk bisa lebih banyak tentang akhlak mulia. Tentunya dalam satuan pendidikan atau instansi penerapan dalam akhlak untuk siswa sangat penting dan perlu bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Pendidikan bagi Masyarakat pesisir yang ada di Indonesia belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah. Terkhusus pada anak-anak yang ada di wilayah pesisir dalam mengenyam Pendidikan sehingga mengalami beberapa permasalahan umum sehingga

⁴ Jihan Najla Qatrunnada, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6946924/pepatah-tentang-adab-lebih-tinggi-dari-ilmu-apa-maksudnya> , Diakses pada 17 September 2024, 09:23

akhirnya masih kurang perhatian oleh pihak pemerintah setempat. Seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya bantuan beasiswa sehingga Masyarakat yang masih membutuhkan bantuan untuk biaya Pendidikan anaknya menjadi suatu terhambat.⁵ Berbagai permasalahan yang memberikan dampak terkait nilai-nilai karakteristik pada anak pesisir masih sangat kurang penerapannya. Hal ini menjadi catatan bahwa pendidikan pada karakter dan akhlak bagi anak-anak perlu digiatkan ke dalam masyarakat pesisir. Karena kehidupan masyarakat pesisir sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk memaksimalkan pendidikan dan karakteristik khususnya pada anak-anak. Dukungan sosial dan dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan perbaikan akhlak pada anak-anak yang ada di pesisir pantai, agar anak-anak tersebut telah terbiasa dan menjada akhlak baik yang telah diberikan dan diajarkan disekitarnya. Salah satu sekolah yang berada di daerah pesisir menjadi acuan untuk menjadi bahan tempat penelitian mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswanya yang tinggal di daerah pesisir. SD Negeri Inpres Pajalele yang terletak di daerah pesisir pantai, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang begitu unik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah ini berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah tersebut. Sehingga mereka pastinya menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan, kondisi sosial ekonomi termasuk perekonomian dalam lingkup keluarga, dan kurangnya dukungan dari orang tua. SD Negeri Inpres Pajalele yang merupakan sekolah yang berada di lingkungan pesisir pantai dan berada di tengah masyarakat

⁵ Khaeruddin, Ulul Azmi, "Permasalahan Pendidikan Anak Pesisir: Studi Kasus di Dusun Taipa Kabupaten Takalar", Arus Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2022, Hal: 30

pesisir yang pastinya masih membutuhkan perhatian terhadap pemerintah di Indonesia untuk memaksimalkan pendidikan yang lebih berkualitas serta mendapatkan bantuan serta meningkatkan karakter pada anak khususnya akhlak bagi siswa yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele. SD Negeri Inpres Pajalele yang ada di Sulawesi Selatan yang Dimana sekolah tersebut yang berada di pesisir Pantai pastinya memiliki banyak tantangan bagi seorang guru yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele dalam persoalan mendidik sehinggga dapat membentuk akhlak peserta didiknya. Karena melihat lingkungan sekolah tersebut yang berada ditengah lingkungan masyarakat pesisir yang memiliki ciri khas karakter keras dan juga pluraristik. Sehingga guru yang ada di sekolah SD Negeri Inpres pajalele perlu adanya strategi dalam menghadapi masyarakat dan juga siswa yang hidup di lingkungan pesisir pantai. Ada banyak tantangan yang dialami oleh guru-guru di sekolah baik secara internal sekolah maupun eksternal sekolah atau masyarakat. Hal ini guru yang ada di sana pastinya guru yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele perlu strategi dalam menghadapi siswa-siswa yang berasal dari lingkungan pesisir terutama tantangan dalam menghadapi karakter dan akhlak pada siswa yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele.

Untuk itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis terinspirasi oleh Sekolah yang ada di Sulawesi Selatan yang dibangun di tengah masyarakat pesisir pantai dan terdorong untuk melakukan penelitian terkait akhlak siswa yang ada disekolah tersebut. Dari permasalahan yang di jelaskan sebelumnya sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman Guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut dan strategi mereka terapkan dalam pembinaan akhlak pada siswa yang ada di SD Negeri Inpres

Pajalele. Terutama pada letak pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut yang berada di daerah pesisir bagaimana keadaan atau kondisi akhlak yang dimiliki oleh siswa yang ada di sana. Maka terkait latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti perlu menelaah, mengamati dan meneliti tentang “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang”. Sekolah tersebut menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki fenomena yang letak geografisnya yang berada di pesisir Pantai sehingga menjadi tantangan bagi peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele.

B. Rumusan Masalah

Pada fokus penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri inpres Pajalele sehingga menimbulkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele?
2. Bagaimana penerapan guru dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Inpres Pajalele ?

C. Tujuan Penelitian

Terkait pada permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki capaian tujuan atau tujuan yang hendak diraih oleh peneliti maka tujuan itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele
2. Untuk mendeskripsikan tantangan Guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele
3. Untuk menganalisa peran Guru PAI dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa SD Negeri Inpres Pajalele.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mencapai tujuan sementara, namun dapat berguna dan bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca yang budiman. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada siswa
 - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan tentang usaha mengenai pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele
 - c) Dapat memberikan pengalaman bagi pelaku para pendidik dan pembaca tentang pengaruh lingkungan pendidikan dan akhlak yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele
2. Manfaat Praktis
 - a) Menyediakan rekomendasi terhadap guru dan sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak pada siswa di lingkungan yang serupa atau di sekitarnya.

- b) Memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran tentang peranan lingkungan pendidikan Sekolah yang berada di pesisir Pantai.
- c) Dapat menjadi masukan terhadap guru-guru yang mengajar yang memiliki tantangan sama seperti SD Negeri Inpres Pajalele terutama pada peran guru Pendidikan agama islam.

3. Manfaat Akademis

Kegunaan akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi serta menambah wawasan pengetahuan ataupun dapat berimplikasi untuk menunjang perkembangan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya pada akhlak di dalam dunia pendidikan, serta bisa menjadi rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka guna mengakses berbagai sumber literatur yang telah tersedia sebelumnya. Berkaitan dengan topik penelitian ini, penulis menemukan sejumlah literatur yang membahas isu serupa. Beberapa penelitian dan jurnal yang memuat permasalahan relevan dijadikan rujukan oleh penulis :

1. Jurnal yang berjudul “Pera Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”. Penelitian ini ditulis oleh Eko Nursalim pada tahun 2024 dan diterbitkan di Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam : Durrun Nafis, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang holistik bagaimana interaksi antara guru PAI dengan siswa disana memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif hal ini dapat membantu secara mendalam dinamika hubungan interpersonal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini adalah narasumber memberikan penjelasan mendalam mengenai pentingnya peran bagi seorang Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Sehingga untuk menjadi teladan bagi seorang pendidiknya seorang guru perlu konsisten untuk memberikan contoh serta mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam. Penelitian di SD Negeri Inpres Pajalele yang juga membahas mengenai

pembinaan akhlak namun secara perbedaan penelitian di SD Negeri Inpres Pajalele berfokus pada tantangan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Lusiana dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo”.

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Satuman A dalam sebuah Jurnal Manajemen dan Pendidikan pada tahun 2024. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak pada siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 3 Rukti Sedito dengan fokus penelitian untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian merupakan dalam proses penerapan program pendidikan bentuk peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Rukti Sedito dalam mendidik dan mengajar siswa agar berakhlakul karimah. Penelitian di SD Negeri Inpres Pajalele berfokus pada peran guru dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele.

3. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara”. Penelitian yang ditulis oleh Wahilda Nurullaily dalam Jurnal Of Humanities and Social Science pada tahun 2024, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan membina akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Masaliki Huda Thunan Jepara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan

bahwa guru PAI memiliki pengaruh penting dalam pembentukan akhlak bagi siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan akhlak atau karakter siswa. Sedangkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele adalah secara perbedaan adanya perbedaan secara lokasi dan juga fokus penelitian, sedangkan persamaannya yaitu memiliki persamaan dengan meneliti peran guru PAI dalam pembinaan akhlak bagi siswa dan juga memiliki persamaan penggunaan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik” yang ditulis oleh Nurlela, Eri Purwanti dalam jurnal pendidikan pada tahun 2020, STMIK dan STIT Pringsewu. Fokus penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 4 peranan pada guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pelatih yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo. Dalam pelaksanaan peran guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik di sekolah tersebut adanya faktor pendukung seperti kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peranan serta pada orangtua murid. Sedangkan pada faktor penghambat adalah dengan meliputi pembinaan akhlak pada siswa yang hanya dilakukan sebatas di sekolah saja, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan

Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele adalah secara perbedaan dalam penentuan lokasi dan juga teknik analisis data serta tantangan yang dirasakan oleh peran guru PAI di SD Negeri Inpres Pajalele. Sedangkan secara persamaan dengan meliputi fokus penelitian tentang peran bagi seorang guru PAI dalam membina akhlak serta tantangan di sekolah.

5. Anhar Firdaus dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan”. Penelitian ini membahas peran penting mengenai peran guru PAI dalam pembimbingan akhlak pada siswanya. Hasil penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak hanya sekedar mengajar namun guru juga menjadi pendidik yang baik bagi peserta didik. Walaupun ada tantangan dan kendala yang dirasakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak namun seorang guru pasti tetap berusaha untuk menjadikan muridnya memiliki akhlak yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele selain secara lokasi, namun juga perbedaan terhadap fokus penelitian yang dilakukan. Selain itu persamaannya adalah dengan meneliti bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak di Sekolah Dasar.
6. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 23 Semarang”. Penelitian ini yang ditulis oleh Imam Wahyudi pada tahun 2022, Universitas Negeri Islam

Walisongo. Fokus penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang berjalan dengan baik. Peran guru ada tiga, yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 23 Semarang, diantaranya tenaga pendidik, lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu lingkungan keluarga. Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 23 Semarang serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 23 Semarang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan data yang diperoleh berupa data yang faktual, akurat dan sistematis. Sehingga penelitian skripsi yang ditulis oleh Imam Wahyudi mengacu pada pembimbingan akhlak pada siswa di SMP Negeri 23 Semarang sedangkan penelitian di SD Negeri Inpres Pajalele bagaimana tantangan pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele.

7. Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 OKU Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025” yang ditulis oleh Maria Ulfa tahun 2025, Universitas Islam An-Nur Lampung. Fokus penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 OKU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan

Agama Islam di MAN 1 OKU Sumatra Selatan sangat penting dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Dengan melalui metode pengajaran aktif keteladanan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan akhlak Islam dalam kehidupan mereka. Tantangan pembinaan akhlak pada penelitian ini adalah tantang yang besar dari faktpr lingkungan sekolah, sedang penelitian di SD Negeri Inpres Pajalele tantang pembinaannya berpengaruh pada factor keluarga dan juga lingkungan sekitar Masyarakat.

8. Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini yang ditulieh Oleh Nurhalim dan sekawannya di *Journal of Islamic and Education Studies* pada tahun 2023, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kkota Probolinggo. Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak pada siswa di SDN Sumberkare II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya perkembangan dapat membawa dampak positif bagi pemakainya. Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak sangat penting terhadap perkembangan teknologi. Sehingga pada tantangan pembinaan akhlak terhadap siswa di penelitian ini yang dirasakan oleh para guru dan guru PAI di SDN Sumberkare II adalah kurangnya Kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak dari orangtua dan kurangnya kolaborasi antara orangtua dan guru di sekolah. Sedangkan tantangan pembinaan bagi guru PAI di SD Negeri Inpres Pajalele juga kurangnya factor dukungan serta Kerjasama oleh orangtua siswa dalam memperbaiki pembentukan akhlak pada siswa namun selain itu

tantangan juga yang ada di SD Negeri Inpres juga ada factor budaya dan juga lingkungan Masyarakat yang menjadi suatu perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Al Firuzabadi yang dikutip dari buku M Rabbi bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab, al-Khulul yang berarti watak, dalam kamus Al-Muhith mengemukakan *Al-Khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, dan agama. Secara etimologi akhlak merupakan bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliq, ikhlaqun yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabi'at, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Secara sosiologis akhlak diartikan dengan istilah moral, etika, beradab, perilaku, sopan santun dan tata krama manusia dalam menjalankan kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan mulia yang berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi sesuai dengan ajaran agama dan budaya. Adapun akhlak adalah kebiasaan kehendak yang telah diperbuat seseorang. Kehendak ini apabila telah dibiasakan maka melakukan sesuatu terhadap kebiasaan tersebut yang disebut dengan akhlak. Dengan demikian akhlak adalah suatu watak yang perbuatan tingkah laku dilakukan oleh seseorang tanpa perlu berpikir terdahulu.⁶ Menurut M

⁶ Uli Amir S, "Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran (Jakarta: Rajawali Pers, 2024), Hlm-72

Yatimin Abdullah, mengutip dari pendapat Ibn Rasyid bahwa Akhlakul Karimah adalah tingkah laku yang terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah atau yang biasa disebut akhlakul mahmudah merupakan segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan menyenangkan sesama manusia.⁷ Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulum ‘al-din bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan mudah dan mudah tanpa memperlakukan pemikiran terhadap pertimbangan.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji dengan suatu aturan dan norma yang dapat mengatur terhadap hubungan antar sesama manusia dengan tuhanNya dan juga alam semesta dengan menerapkan perilaku yang baik serta menjaga sesama antar makhluk hidup selama didunia. Akhlakul karimah mencakup berbagai jenis sifat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah Saw yang dimana seperti saling menghormati, menghargai, kasih sayang, jujur, sabar, saling memaafkan, dan sering melakukan kebaikan. Adapun jenis-jenis akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

1) **Husnudzhan Hablumminallah Wa Hablumminannas**

Hubungan baik antar manusia dengan tuhanNya dan hubungan baik antar sesama manusia.

⁷ Abdurrahman M, “Akhlak menjadi seorang muslim berakhlak mulia”, Jakarta: PT RajaGrafindo 2016, hlm 34

2) **Qana'ah**

Rasa Bersyukur atau menerima segala pemberian Allah

3) **Ikhlas**

Melakukan segala perbuatan tanpa mengharap imbalan dan niat hanya karena Allah SWT.

4) **Sabar**

Berlapang dada dalam menerima anugerah dari Allah baik berupa cobaan ataupun ujian

5) **Istiqomah**

Konsisten dalam pendirian terhadap keyakinan dan kebaikan yang dikerjakan

6) **Tasammuh**

Mempunyai sifat yang tenggang rasa, lapang dada, dan juga memiliki sifat yang saling toleransi.

7) **Ikhtiar**

Selalu berusaha dalam pekerjaan dalam mencapai tujuan hidupnya dengan niat yang baik atau lillahi ta'ala.

8) **Berdoa**

Mengharapkan ridho dan permohonan hanya kepada Tuhan.

Itulah jenis-jenis akhlakul karimah yang terpuji baik dan juga langsung menjalankan ibadah terhadap Allah baik yang wajib maupun yang sunnah dan serta melaksanakan hubungan baik antar sesama manusia.

b. Pengertian Peran Guru PAI

Peran guru merujuk pada tanggung jawab dan fungsi yang dijalankannya sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dan perkembangan peserta didik. Sebagai guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga guru sebagai motivator, dan pembimbing dalam proses pendidikan. Peran memiliki arti sebagai perbuatan yang dimiliki oleh sosok yang memiliki kedudukan tatanan dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional 2001,854). Peranan yang diartikan sebagai suatu pelaksanaan hak dan kewajiban tugas yang dilakukan seseorang dengan kedudukan yang dimilikinya. Guru agama adalah makhluk Allah yang memiliki cita-cita islami yang ada di dalam dirinya telah matang baik secara jasmaninya maupun rohaninya dalam memenuhi kebutuhan perkembangan diri siswa. Guru agama bukan hanya sekedar berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan namun juga harus memiliki kemampuan memberikan nilai-nilai serta tata aturan yang islami kepada peserta didik.⁸ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sejatinya berperan pembimbing dalam mengupayakan untuk memberikan arahan para siswanya menuju arah yang positif dan lebih baik. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing pastinya memberikan penjelasan dan contoh terhadap kesadaran mengenai hal-hal yang bersifat positif.²³ Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan tentang materi agama saja, namun juga memberikan teladan yang baik dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

⁸ Lusiana, Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV DI SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Berkala Ilmiah Pendidikan, Vol.2 No.3, November 2022, Hal-158

1) Sebagai Pendidik dan mengajarkan ilmu agama

Berperan sebagai pengajar atas dasar-dasar ajaran agama islam yang termasuk akidah, ibadah dan akhlak. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan siswanya dalam memahami konsep-konsep agama dengan benar serta dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan mereka.

2) Sebagai Pembentukan Akhlak dan Karakter

Selain memberikan pengetahuan, seorang guru juga pastinya berperan penting dalam pembinaan akhlak dan memberikan bimbingan yang terkait masalah sosial, etika dan moral kepada murid- muridnya agar mampu menanamkan nilai-nilai agama islam.

3) Sebagai penyuluh Sosial dan Moral

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam memberikan pembinaan terkait masalah sosial dan etika moral terhadap kehidupan siswanya agar dapat berinteraksi dengan lingkungan Masyarakat atau sekitarnya dengan baik sesuai moral dan etika yang ada.

Secara keseluruhan sebagai peran Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai pembimbingan terhadap peserta didik dan menjadi teladan yang membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Suryadi D, “*Pendidikan Agama Islam : Dari Teori ke Praktik*”, 2016, Jakarta : Raja Grafindo Persada

2. Tantangan Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Tangangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa

Pembinaan akhlakul karimah yang terdiri dari tiga kata yaitu pembinaan, akhlakul dan karimah. Dalam pembinaan memiliki arti mengenai proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan serta kegiatan yang melakukan secara berdaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam pembentukan akhlak pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi sehingga mampu mengajar dengan berhasil dan baik. Dengan pengetahuan guru yang dimiliki terutama dalam membaca memberi peluang dan tantangan dalam membentuk akhlak siswa yang merupakan faktor penting yang sangat penting dimiliki oleh guru, agar peluang tersebut guru bisa membentuk dan membina akhlak peserta didik yang mudah. Dalam dunia pendidikan akhlak yang pada dasarnya suatu proses edukasi dalam membantu setiap individu muslim mengaktualisasi potensi dirinya, baik secara jasmani maupun rohani agar memiliki kemampuan menata hubungan yang baik dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta. Pentingnya pendidikan akhlak dalam Islam, sehingga edukasi untuk menta'lim, mentarbiyah atau menta'dibkan ke dalam hari setiap muslim menanamkan keimanan kepada Allah SWT.

Sebagai sekolah meraih pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan juga membina akhlak pada peserta didik. Akhlak pada peserta didik saat ini sangat memprihatinkan, karena masih banyak

perilaku siswa yang jarang mencerminkan bahwa mereka adalah seorang yang terdidik. Fenomena ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya optimal dalam pendidikan akhlak yang mereka terima. Akhlak mulia yang menjadi hal yang semakin langka dan sulit ditemukan, sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh yang negatif pada siswa lainnya atau orang di sekitarnya. Pada perubahan perilaku seseorang biasanya dipengaruhi adanya faktor-faktor negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Dalam lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama bagi seorang anak dalam belajar nilai-nilai akhlak. Tetapi, ada beberapa kasus bahwa keluarga justru menjadi salah satu sumber tantang yang tidak memberikan contoh yang baik atau tidak mendukung pembinaan akhlakul karimah. Namun, dalam tantangan pembinaan ada berbagai faktor yang menjadi tantangan disetiap pembimbingan dan pembentukan akhlakul karimah. Sehingga sebagai guru pasti merasakan faktor-faktor tersebut :

1) Faktor Internal

Keterbatasan kompetensi guru dalam mengajarkan akhlak secara efektif, serta tantangan dalam menjaga konsistensi teladan pribadi. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengajarkan akhlak secara efektif, serta tantangan dalam menjaga konsistensi teladan pribadi.

2) Faktor Eksternal

¹⁰ Azizah Fabrul, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.5 No.2, November 2023, Hal 132

Lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengaruh media sosial dan tekanan budaya serta ekonomi yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Terbatasnya sumber daya atau dukungan dari sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak siswa, seperti pelatihan karakter atau ekstrakurikuler dan masih minimnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

Tantangan pembinaan akhlak pada siswa salah satu faktornya juga pada orangtua atau keluarga sendiri. Hal ini apabila ada orangtua siswa yang tidak memperdulikan akhlak pada diri siswa maka hal itu menjadi suatu tantangan bagi guru karena tidak adanya kerja sama antar orangtua siswa. Sehingga hal ini merupakan hal yang sulit karena kurangnya dukungan dalam faktor keluarga. Adanya pendidikan yang sebagai membantu untuk meningkatkan dan mengembangkan apa yang ada di dalam diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele dengan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau situasi secara mendalam. Penelitian kualitatif ini bertujuan agar dapat meneliti serta mengetahui sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele. Sebagai peneliti mencoba untuk memaparkan permasalahan yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele dengan metode kualitatif. Selain itu pemaparan yang dipermasalahkan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan akhlak pada siswa. Penelitian ini diharapkan menghasilkan hipotesis baru serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa secara efektif dalam lingkungan sekolah.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele yang dipilih sebagai subjek karena target langsung pada peran seorang dalam pembinaan akhlak pada siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan berbagai pertimbangan, termasuk keterlibatan siswa dalam pembinaan akhlak

yang berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Keberagaman sikap dan karakter yang dimiliki oleh siswa yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele menjadi suatu tantangan bagi guru disana sehingga dengan pembinaan akhlak dapat memberikan peluang untuk bagaimana ttingkat akhlak yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran guru dalam mendidik dan interaksi siswa dalam dibimbing dengan pengajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh guru terhadap siswanya.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Pajalele Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan 14 hari tepatnya mulai pada tanggal 26 Desember sampai tanggal 10 Maret 2025.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari beberapa jenis data yang relevan dalam mengevaluasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam tantangan pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele. Maka dari itu peneliti mengambil sumber data yang diambil menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Informan Penelitian

Informan utama pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele yang menjadi focus utama penelitian ini dan dapat memberikan informasi langsung tentang masalah penelitian. Sedangkan informan tambahan adalah Kepala Sekolah dan beberapa siswa yang menjadi

perwakilan di SD Negeri Inpres Pajalele yang dapat membantu memberikan informasi pendukung untuk melengkapi analisis data.

4. Teknik Penentuan Informan

Pada informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam pengambilan data dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kepaahaman tentang peran guru dan pembinaan akhlak di sekolah. Maka untuk menjadi informan penelitian ini adalah orang tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Mereka yang memiliki pengalaman sebagai pendidik selama minimal satu tahun dan pengalaman sebagai pendidik yang terlama di SD Negeri Inpres Pajalele
- b) Mereka yang memiliki kesempatan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara
- c) Mereka yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele
- d) Mereka yang bersedia menjadi narasumber

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi supaya data yang didapat bisa lebih dipercaya. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dari beberapa cara, seperti wawancara, observasi, dan survei.¹¹ Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, peneliti bisa

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

mendapatkan informasi yang lebih akurat dan gambaran yang lebih lengkap tentang apa yang sedang diteliti. Misalnya, peneliti bisa pakai wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau gabungkan wawancara dengan observasi untuk memastikan data yang didapat adalah sudah benar.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk memperoleh informan secara mendalam mengenai peran guru PAI dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang memperhatikan terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa metode observasi suatu metode yang mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa suatu metode untuk mengamati tingkah laku pada manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan serta memandang tingkah laku manusia.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, yang memberi kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pandangannya secara lebih luas dan mendalam. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menggali informasi yang beragam dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara

ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan. Dokumentasi pada penelitian digunakan sebagai untuk memperoleh data yang menguatkan sumber yang ada melalui pemeriksaan data di sekolah seperti profil sekolah, Aplikasi Dapodik mengenai sekolah, Buku Bimbingan keagamaan sekolah, keaktifan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tentang sekolah dan akhlak.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data kualitatif dalam mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan mengolah data mentah jadi informasi yang lebih rapi dan gampang dipahami. Proses ini dilakukan dengan cara memilih dan menyaring data yang didapat dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, sesuai dengan topik dan fokus penelitian. Data yang nggak relevan atau berulang bakal dibuang, sementara data yang penting akan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang muncul selama penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah supaya informasi yang dipakai benar-benar fokus dan terstruktur, jadi analisis selanjutnya

bisa lebih mudah dilakukan. Selain itu, reduksi data juga penting buat memastikan kalau hanya data yang benar-benar penting yang dipakai untuk menyusun hasil penelitian, sehingga kualitas dan kevaliditas penelitian tetap terjaga.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dalam pengorganisasian informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk yang mudah dimengerti seperti grafik, table atau narasi deskriptif. Proses ini dilakukan dengan menyusun data yang sudah direduksi ke dalam bentuk narasi yang rapi dan terstruktur, agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Penyajian data yang baik membantu peneliti melihat keseluruhan data yang telah dikumpulkan, serta mempermudah dalam menemukan hubungan, pola, atau temuan penting. Oleh karena itu, tahap ini menjadi bagian penting untuk mendukung analisis yang lebih mendalam dan membantu penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan data yang ada.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap di mana peneliti mulai menafsirkan data yang sudah disusun dan menarik kesimpulan dari situ, sambil memastikan bahwa hasilnya memang akurat dan bisa dipercaya. Di tahap ini, peneliti mencari poin-poin utama dari data yang ada, lalu membandingkannya dengan teori atau referensi yang sesuai supaya analisisnya lebih kuat. Untuk memastikan kesimpulannya valid, peneliti bisa melakukan beberapa hal, seperti

mengecek ulang data mentah, mengonfirmasi hasil temuan ke responden lewat member checking, dan pakai triangulasi buat memastikan informasi yang didapat konsisten. Tujuan akhirnya adalah supaya kesimpulan yang dibuat benar-benar mencerminkan data yang dikumpulkan dan dianalisis, serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat memastikan bahwa Kesimpulan benar-benar telah dikumpulkan secara komprehensif.¹²

¹² Ibid

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berada di SD Negeri Inpres Pajalele yang berada di desa Pajalele, Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini yang berada di daerah pesisir Pantai sehingga sekolah ini menjadi sekolah pesisir karena Lokasi jarak Pantai sekitar 500 meter yang menjadi salah satu keunikan dari Lokasi penelitian ini. Peneliti melakukan pengambilan data dengan total waktu 2 bulan 14 hari, ditambah peneliti juga merupakan berasal dari daerah sana sehingga kedekatan komunikasi peneliti dengan narasumber guru maupun kepala sekolahnya yang cukup dekat karena peneliti sudah mengenal jauh. Kedekatan ini membuat pengambilan data lebih mudah karena adanya keterbukaan terhadap data yang diinginkan peneliti. Sehingga peneliti akan menggambarkan profil Lokasi penelitian dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, SD Negeri Inpres Pajalele yang merupakan sekolah yang berada di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang berlokasi di pesisir pantai. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah pesisir karena keberadaannya begitu dekat dengan pantai. Sekolah ini mempunyai peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas yang berada di wilayah tersebut. Dengan luas tanah hingga 3.500 meter persegi, SD

Negeri Inpres Pajalele mempunyai ruang belajar memadai serta mendukung proses dalam belajar mengajar secara optimal dengan jumlah siswa sebanyak 98 siswa. Sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi B yang berdasarkan pada surat Keputusan (SK) Nomor 106/SK/BAP-SM/X/2015, surat ini telah dikeluarkan pada tanggal 31 Oktober tahun 2015. Sehingga SD Negeri Inpres Pajalele sudah memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan dari pemerintah. SD Negeri Inpres Pajalele pastinya sudah dilengkapi akses internet serta sumber listrik yang memadai dari PLN agar dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif serta dapat memudahkan komunikasi dan akses internet.¹³

Nama sekolah	: SD Negeri INPRES Pajalele
Nama kepala sekolah	: Abdurrazak S.Pd
NPSN	: 40305168
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk pendidikan	: SD
Status kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Akreditasi	: B
Luas tanah	: 3.500 m
Jalan/dusun	: Jl. Soraja
Desa/kelurahan	: Binanga Karaeng
Kecamatan	: Lembang
Kabupaten/kota	: Pinrang
Kode pos	: 91254
Kegiatan belajar	: Pagi
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK Izin Operasional	: 35 TAHUN 2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-09-04

Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN Blunyahrejo

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Pajalele pada Selasa 04 Februari 2025

2. Kondisi Sumber Daya Manusi (SDM)

Secara kondisi sumber daya manusia yang berada di sekolah tersebut kebanyakan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Sebagai sekolah yang berada di daerah pesisir pantai, SD Negeri Inpres Pajalele menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Kondisi geografis yang terisolasi dan aksesibilitas yang terbatas dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas. Namun, sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan potensi dan minat belajar siswa. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, SD Negeri Inpres Pajalele terus berupaya untuk menjadi sekolah yang unggul dan melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹⁴

a) Data Struktur Organisasi

Adapun data yang terlampir struktur organisasi yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele :

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Abdurrazak, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Tanri Padang, S.Pd	Guru Kelas
3.	Mardiana, S.Pd.I	Guru Kelas
4.	Jumriah, S.Pd	Guru Kelas

¹⁴ Dokumentasi papam sekolah di ruang guru pada senin 03 Februari 2025

5.	Sitti Haliamah, S.Pd.I	Guru Kelas dan Pendidikan Agama Islam
6.	Rusman, S.Pd	PJOK
7.	Rusmiani Idrus, S.Pd	Guru Kelas
8.	Fatimah Sunre	Guru Kelas
9.	Hasmi	Staff
10.	Nurmi	Staff

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri INPRES Pajalele

b) Data Peserta Didik

SD Negeri Inpres Pajalele memiliki seluruh peserta didik sebanyak 98 siswa dengan jumlah tersebut dibagi menjadi 6 kelas, sebagai berikut :

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Wali Kelas
			L	P	
1.	I	16	9	7	Tanri Padang, S.Pd
2.	II	15	9	6	Jumriah, S.Pd
3.	III	14	9	5	Fatimah Sunre
4.	IV	21	10	11	Mardiana, S.Pd.I
5.	V	13	7	6	Rusmiani Idrus, S.Pd
6.	VI	19	10	9	Sitti Haliamah, S.Pd.I

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SDN Blunyahrejo

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana pada SD Negeri Inpres pajaelele berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut :¹⁵

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Ruang Bagunan	5

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru staff di ruang guru SD Negeri Inpres Pajalele pada 03 Februari 2025

5.	Ruang Toilet	2
Jumlah		15

Tabel 4.6 Data Sarana Dan Prasarana SDN Blunyahrejo

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam dengan narasumber yang dipilih berdasarkan kredibilitas serta yang relevan dengan kriteria penelitian yang temukan bahwa, dalam membina akhlak di sekolah peran guru agama memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa keagamaan bagi siswa di sekolah terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik secara aspek spiritual, moral, dan sosial. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Inpres Pajalele dalam membentuk suatu karakter pada siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa penting yang perlu dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini baik secara ranah pengajaran, pembinaan karakter dan maupun dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral siswa.

a) Sebagai Pendidik dan Mengajarkan Ilmu Agama

Dalam aspek beribadah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Inpres Pajalele juga berperan besar dalam membimbing siswa untuk memiliki perilaku konsisten dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat. Karena hal ini bukan hanya sekedar batas pada pengajaran terkait tata cara ibadah saja namun juga terkait dalam memberikan

motivasi terhadap siswa agar dapat merasakan makna spiritual dalam beribadah. Salah satu contoh nyata adalah pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah disekolah. Karena sekolah tersebut sangat dekta dengan masjid maka Guru PAI selalu rutin mengajak siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha di setiap hari jumat dan membaca ayat suci Al-Quran setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Guru PAI bukan hanya sekedar mengajarkan cara sholat yang benar namun juga menjelaskan makna dari setiap gerakan dan doa yang dibaca dalam sholat, agar siswa dapat lebih menghayati dan memahami perihal ibadah yang dilaksanakan.

Dalam aspek mengajar dan pembentukan akhlak pada guru PAI di SD Negeri Inpres pajalele hasil wawancara peneliti temukan dari salah satu siswi yang Bernama Hilya Aqila kelas 5 SD mengatakan :

“ Bu guru sering memberikan contoh tentang cerita-cerita tentang nabi dan tentang agama, pernah disuruh menghafal doa-doa kayak doa sebelum tidur, doa sebelum makan dan lainnya, selain itu ibu juga setiap belajar PAI pasti disuruh mengaji dulu walaupun masih ada teman teman saya yang belum lancer membaca al-quran.”¹⁶

Sedangkan wawancara dari murid Hamrul jenis kelamin laki laki mengatakan

“Ibu PAI walaupun kadang tegas dengan kami tetapi ibu tetap sabar walaupun masih ada murid yang nakal, karena kalau kami rebut atau ada yang malas pergi sholat di masjid ibu tetap selalu mengingatkan bahkan ada yang sampai dikejar karena tidak pernah mengikuti sholat dhuha, ibu guru juga tetap mengingatkan yang baik baik

¹⁶ Wawancara siswa atas nama Hilya Aqila kelas 5 di SD Negeri Inpres Pajalele di ruang kelas 5, pada tanggal 04 Februari jam 10.15 2025

seperti berbaik kepada orangtua dan yang lebih tua dan tidak malas malasan”.¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang sebagai pendidik dan mengajarkan Ilmu Agama yang diterapkan oleh siswa sesuai pada tuntunan yang seharusnya pada yang dimiliki Guru Agama pada umumnya. Dengan memberikan pembelajaran atau cerita-cerita tentang Islami, memberikan contoh atau teladan serta mempraktikkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah seperti sholat.

b) Sebagai Pembentukan Akhlak dan Karakter

Guru PAI juga berperan penting dalam pembinaan karakter pada siswanya terutama yang berhubungan akhlak dan moral. Pembentukan karakter sangat terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang dimana bagi seorang guru PAI bukan hanya sekedar mengajar tentang teori agama saja namun juga dapat memberikan contoh dan nasehat secara langsung mengenai betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsistensis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia siswa perlu diajarkan dalam berlaku baik serta memiliki rasa empati terhadap sesama terutama pada lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Sehingga dalam penerapan pembentukan karakter di sekolah SD Negeri Inpres Pajalele yang sebagai sekolah dekat pesisir pantai merupakan hal yang sangat penting diterapkan terutama pada akhlak siswa.

¹⁷ Hasil Observasi dan Wawancara siswa atas nama hamrul kelas 5 di SD Negeri Inpres Pajalele di ruang kelas 5, pada tanggal 04 Februari jam 10.26 2025

Dalam wawancara Ibu Sitti Halimah selaku guru Pendidikan Agama Islam

Mengatakan bahwa :

“Peran guru PAI sangat penting dalam membina akhlak siswa. Kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tapi juga menjadi contoh teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, terutama karena anak-anak di sini masih sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar”¹⁸

Hal ini menjadi suatu pengalaman bagi Ibu Sitti Halimah bahwa menjadi guru bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran atau teori tetapi juga dapat memberikan contoh teladan bagi siswanya. Dalam pembentukan karakter, hal ini sebagai guru PAI yang ada di SD Negeri Inpres Pajalele secara langsung dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam, baik dalam tindakan maupun secara perilaku sehari-hari, seperti menjaga shalat dengan tepat waktu, berbicara dengan sopan tanpa ada unsur kekerasan, serta bertindak dengan penuh tanggung jawab dan mengajak siswanya untuk melakukan ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan mengaji, “Setiap hari jumat pagi saya menuntun anak-anak untuk berangkat ke masjid depan sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha hal ini untuk menumbuhkan kecintaan ibadah terhadap sholat sunnah bagi siswa dan sebelum mata pembelajaran saya belajar agama pastinya baca doa dulu baru mengaji setiap 5 ayat untuk kelas 4-6 dan untuk kelas 1-3 membaca surah pendek atau iqro”.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sitti Halimah, Guru PAI SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang, Sulawesi Selatan, di ruang kantor guru SD Negeri Inpres Pajalele, Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 11.34 WITA

¹⁹ Wawancara Ibu Sitti Halimah, Guru PAI SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang, Sulawesi Selatan, di ruang kantor guru SD Negeri Inpres Pajalele, Tanggal 03 Februari 2025

Dalam aspek beribadah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Inpres Pajalele juga berperan besar dalam membimbing siswa untuk memiliki perilaku konsisten dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat. Karena hal ini bukan hanya sekedar batas pada pengajaran terkait tata cara ibadah saja namun juga terkait dalam memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat merasakan makna spiritual dalam beribadah. Salah satu contoh nyata adalah pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah disekolah. Karena sekolah tersebut sangat dekta dengan masjid maka Guru PAI selalu rutin mengajak siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha di setiap hari jumat dan membaca ayat suci Al-Quran setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Guru PAI bukan hanya sekedar mengajarkan cara sholat yang benar namun juga menjelaskan makna dari setiap gerakan dan doa yang dibaca dalam sholat, agar siswa dapat lebih menghayati dan memahami perihal ibadah yang dilaksanakan. Ibu Halimah mengatakan dalam wawancaranya:

“Sebagai guru PAI, saya membimbing siswa untuk meningkatkan kualitas akhlaknya dengan cara memberi teladan yang baik, membiasakan amalan sehari-hari seperti salam, doa, dan salat berjamaah, serta menasihati dengan lembut jika mereka berbuat salah. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang perilaku baik agar mereka paham dan mau mengamalkannya, sehingga tumbuh menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Karena masih banyak disini anak-anak yang karakternya belum bisa dikatakan baik karena melawan guru pun juga ada. Karakter anak-anak memang berbeda tetapi pastinya ada yang baik ada juga yang kurang baik. Jadi anak-anak yang masih terbilang kurang sangat perlu dibimbing dengan lembut bukan dikerasi.”²⁰

²⁰ Wawancara Ibu Sitti Halima Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin 03 Febuari 2025 di ruang guru

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa, guru memiliki peran yang sangat penting, khususnya di lingkungan sekolah dasar seperti SD Negeri Inpres Pajalele. Sekolah yang berada di wilayah pesisir ini memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi pembina, pengarah, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Untuk mengetahui lebih dalam tentang pandangan siswa terhadap peran guru dalam pembinaan akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas atas di SD Negeri Inpres Pajalele. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman langsung siswa terhadap sikap dan peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk perilaku dan moral mereka di sekolah. Adapun wawancara dari Kepala Sekolah Bapak Abdurrazak mengatakan:

“Memang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa terutama dibidang akhlak dan keagamaan. Akan tetapi guru-guru yang lain juga pasti ikut andil dalam pembinaan dan mengajarkan jadi bukan guru agamanya saja karena pembinaan terhadap siswa semua guru yang ada di sekolah harus mampu memberikan contoh yang baik dalam pembentukan akhlak pada siswa.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan akhlak siswa. Peran ini tidak hanya terbatas

²¹ Wawancara Bersama Pak Abdurrazak selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Inpres Pajalele di Rumah beliau pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2025

pada penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap, keteladanan, serta bimbingan spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun sekolah berada di wilayah pesisir dengan sejumlah tantangan seperti pengaruh lingkungan dan kurangnya keterlibatan orang tua, guru PAI tetap berusaha membina akhlak siswa melalui berbagai metode. Di antaranya adalah pembiasaan salat berjamaah, tadarus pagi, cerita teladan, serta pendekatan personal terhadap siswa. Selain itu, guru PAI juga aktif berkolaborasi dengan guru lain dan pihak sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Siswa pun mengakui bahwa guru PAI berperan sebagai teladan yang sabar, bijaksana, dan mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru PAI sangat berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan berakhlak. Secara keseluruhan, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendidik karakter yang memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan sekolah.

c) Sebagai Penyuluh Sosial dan Moral

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajaelel yang Dimana sekolah tersebut berada di pesisir Pantai pastinya memberikan pembinaan terkait masalah social agar siswa yang di SD Negeri Inpres Pajalele dapat berinteraksi dengan lingkungan Masyarakat sekitar dengan baik sesuai moral dan etika serta tidak menyalahgunakan pergaulan yang

ada.²² Sehingga dalam wawancara peneliti lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam terhadap sebagai peran mengatakan bahwa :

“Sebenarnya tergantung anak dan orangtuanya karena masih ada ji anak anak yang memiliki karakter yang baik toh karena punya orangtua yang sangat memperhatikan didikan dan akhlaknya. Walaupun ada juga anak yang kurang aja karena antar sesame orangtua dia melawan. Mungkin hal ini juga factor karena orangtua lebih sibuk menjadi nelayan dan mencari uang sehingga anaknya kurang diperhatikan dan lebih berharap didikan dari gurunya.”²³

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa didikan dan pembinaan pada siswa bukan hanya sepenuhnya dari gurunya saja tetapi juga pada orangtua yang menjadi penghubung antara kehidupan sosial dan masyarakatnya. Karena dengan adanya kolaborasi didikan moral terhadap orangtua dan guru maka anak tersebut bisa dengan mudah terhindar dari pergaulan yang buruk, namun jika anak tersebut sangat jauh oleh didikan orangtua dan hanya berharap pada guru saja maka hal tersebut tidak menjanjikan bahwa anak tersebut dapat dijaga pergaulannya. Meski Ibu Halima selaku guru Pendidikan Agama Islam yang sudah memiliki usaha sebagai penyuluh dan sosial dan moral namun juga butuh kerja sama didikan terhadap orang tua siswa.

2. Tantangan Pembinaan Akhlak yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan akhlak adalah suatu aspek paling penting dalam pendidikan agama di sekolah, bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki rasa

²² Observasi aktivitas dan lingkungan Sekolah di SD Negeri Inpres Pajalele pada hari senin tanggal 27 Januari 2025

²³ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam pada hari kamis tanggal 06 Februari 2025

tanggung jawab dalam mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia pada siswa. Di SD negeri Inpres Pajalele, sebagai guru PAI pastinya merasakan berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Tantangan-tantangan pembinaan tidak hanya berasal dari faktor internal guru, namun juga berasal dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Inpres Pajalele kepada guru PAI dan Kepala Sekolah yang memiliki keresahan terkait pengalaman tantangan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele.²⁴ Dalam wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Pajalele Pak Razak mengatakan bahwa :

“Tantangan utama dalam pembinaan di sekolah ini adalah kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik atau memiliki kepribadian keras sehingga guru di sini masih susah untuk mengatuh dengan siswa tersebut. Selain itu, kebanyakan orangtua siswa yang ada sekolah ini memiliki latar belakang pekerjaan sebagai nelayan yang Dimana pergi subuh pulang petang hari, sehingga didikan atau keterlibatan orangtua menjadi tantangan karena masih kurang dukungan didikan terhadap orangtuanya”.²⁵

Dalam hasil wawancara tersebut kepala sekolah SD Inpres Pajalele juga merasakan tantangan dalam pembinaan. Sehingga ada 3 faktor yang dihadapi oleh Guru Pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele adalah Sebagai Berikut :

²⁴ Hasil Observasi kedua pada tanggal 28 Januari 2025 di SD Negeri Inpres Pajalele sebagai bentuk pengamatan dan kondisi dalam lingkungan sekolah maupun terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut

²⁵ Wawancara Pak Razak selaku kepala sekolah di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang, Sulawesi Selatan. Di Ruang tamu rumah beliau Jl. Pasar Pajalele, Tanggal 04 Februari 2025, Pukul 19.32 WITA

a) Faktor Internal

Dalam faktor internal yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak pada siswa adalah kurangnya dalam menjaga konsistensi dalam pemberian teladan dan contoh serta keterbatasan yang dimiliki oleh guru. Selain itu masih banyaknya siswa yang susah diatur serta mengikuti aturan disekolah karena memiliki sikap yang keras.²⁶

Sehingga dalam hasil wawancara pada Ibu Halima mengatakan :

“Kalau internalnya biasanya karena siswanya yang masih susah diatur dan ditegur tetapi secara internalnya karena factor keluarga yang masih kurang didikan terhadap anaknya dan factor lingkungan yang kurang mendukung serta pergaulannya yang sembarangan sehingga anak-anak masih ada yang nakal bahkan saling mempengaruhi”²⁷

Hal ini menjadi suatu faktor yang dirasakan oleh ibu Sitti Halimah dalam penerapan pembinaan akhlak karena masih memiliki tantangan dalam internal atau sekolah tersebut yang menjadi PR yang dirasakan. Adapun dalam hasil wawancara kepala seklah yang juga merasakan dalam tantangan internal ini bahwa :

“Tantangan utama dalam pembinaaan di sekolah ini adalah kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik atau memiliki kepribadian keras sehingga guru di sini masih susah untuk mengatuh dengan siswa tersebut. Selain itu, kebanyakan orangtua siswa yang ada sekolah ini memiliki latar belakang pekerjaan sebagai nelayan yang Dimana pergi subuh pulang petang hari, sehingga didikan atau keterlibatan orangtua menjadi

²⁶ Hasil Observasi di Sekolah pada aktivitas kegiatan sekolah belajar mengajar dari pagi hingga siang hari pada hari Selasa 28 Januari 2025.

²⁷ Hasil wawancara Bersama ibu Sitti Halima di SD Negeri Inpres Pajalele pada hari senin 03 Februari 2025

tantangan karena masih kurang dukungan didikan terhadap orangtuanya”²⁸

Sehingga pada faktor internal ini yang dialami oleh guru pastinya menjadi salah satu tugas utama yang dirasakan oleh guru maupun kepala sekolah karena hal ini menjadi faktor dalam perkembangan pembinaan akhlak pada siswa.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimana hal ini yang mengakibatkan adanya pengaruh eksternal dari sekolah atau pengaruh dari lingkungan Masyarakat yang menjadi siswa di SD Negeri Inpres Pajalele menjadi salah pergaulan akibatnya hal ini menjadi kesulitan atau tantangan guru di SD Negeri Inpres Pajalele. Dalam wawancara ibu Halima mengatakan :

“Pergaulan di sini sangat keras sekali karena lokasinya berada di pesisir dan Tingkat pergaulan yang cukup miris bahkan Masyarakat di sini pemudanya cukup dikenal sebagai pemabuk, bahkan ada juga beberapa siswa di sini yang juga ikutikutan pergaulan seperti ikut mi juga mabuk-mabukan, kenakalan dan bahkan di sekolah ini sering kehilangan fasilitas seperti genset air yang sudah hilang 4 kali. Dan herannya yang bikin hilangnya karena orang disini ambil (Masyarakat Lokasi)”²⁹

Pada hasil wawancara di atas sangat membuktikan adanya faktor eksternal yang dialami oleh guru dalam pembinaan akhlak terutama pada lingkungan masyarakatnya yang sangat mempengaruhi moral pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele. Selain itu, tantang yang dihadapi bagi guru PAI di SD Negeri Inpres Pajalele adalah dengan kondisi sosial yang

²⁸ Hasil wawancara dari Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Pajalele pada hari Selasa Tanggal 04 Februari 2025

²⁹ Hasil wawancara dan observasi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2025

ekonomi siswa sebagian besar berasal dari keluarga nelayan dan petani, serta sebagian besar orangtua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan lebih fokus pada kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pembinaan moral dan akhlak anak. Guru PAI mengatakan bahwa banyaknya orangtua siswa yang tidak sepenuhnya dalam memahami betapa pentingnya pendidikan agama dan akhlak anak, sehingga anak-anak mereka sering kali tidak mendapatkan suatu perhatian yang cukup atau lebih dalam hal perkembangan pembinaan akhlak di rumah. Hal ini, sebagai guru pastinya akan selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada orangtua dengan melakukan pertemuan rutin kepada orangtua atau keluarga siswa. Adapun dalam wawancara dari Ibu Sitti Halimah terkait tantangan yang dirasakan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam adalah :

“Tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Karena sebagian besar orang tua bekerja sebagai nelayan, anak-anak sering kurang mendapatkan perhatian di luar sekolah. Jadi kami merasa tertantang dengan perilaku siswa yang masih memiliki karakter yang keras akibat kurang perhatiannya orangtua terhadap anaknya.”³⁰.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SD Negeri Inpres Pajalele menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan pembinaan akhlak siswa, terutama di lingkungan sekolah yang berada di wilayah pesisir dengan keterbatasan sosial dan lingkungan. Guru PAI berperan

³⁰ Wawancara Ibu Sitti Halimah, Guru PAI SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang, Sulawesi Selatan, di ruang kantor guru SD Negeri Inpres Pajalele, Tanggal 03 Februari 2025

sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam. Di tengah tantangan seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan keterbatasan fasilitas, guru PAI tetap berusaha membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, pembiasaan ibadah, serta komunikasi yang mendidik. Strategi seperti bercerita, pembiasaan salam, doa, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin menjadi kunci dalam membina akhlak secara konsisten. Kepala sekolah mendukung penuh peran guru PAI dan mengakui bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dibebankan hanya kepada satu pihak. Kolaborasi antar guru, keterlibatan orang tua, serta adanya program sekolah yang berbasis nilai keislaman menjadi bagian penting dalam mendukung guru PAI menghadapi tantangan tersebut.³¹

Sehingga dari hasil wawancara dari kedua narasumber ini mengatakan bahwa adanya tantangan dalam pembinaan akhlak pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele yang Dimana tantangan ini baik dari factor keluarga maupun lingkungan Masyarakat seperti pergaulan. Namun tantangan yang paling utama adalah factor keluarga yang menjadi inti dari tantangan tersebut karena keluarga merupakan orang terdekat siswa dalam proses pembentukan akhlak bagi anak-anaknya. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, yang menjadi lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak di SD

³¹ Hasil Observasi pengamatan pada hari senin-selasa tanggal 27-28 Januari 2025

Negeri Inpres Pajalele menghadapi berbagai tantangan, namun peran aktif guru PAI sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Metode yang diterapkan oleh guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Untuk memperkuat pembinaan akhlak siswa, diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam pembinaan akhlak, serta mendorong kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele dan pentingnya peran guru dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

c) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Selain adanya faktor internal dan eksternal Adapun faktor keterbatasan sarana dan prasarana dalam tantangan pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele yang di hadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang dimana masih kurangnya kegiatan yang mendukung terhadap pembinaan akhlak dan karakter di seklah. Sehingga Ibu Halimah mengatakan dalam wawancaranya :

“Disekolah ini masih sangat kurang kegiatan islaminya walaupun yang sudah terlaksana seperti kegiatan mengaji tiap sebelum belajar PAI dan sholat dhuha tiap hari jumat. Tetapi siswa juga masih butuh kegaian kegiatan Islami lainnya untuk mendukung dalam pembinaan akhlak seperti kegiatan pelatihan karakter pada anak juga butuh di sini dan juga di sekolah ini tidak ada mushollah dan buku-buku Islami yang kurang di perpustakaan

Karena masih banyak disini anak-anak yang karakternya belum bisa dikatakan baik karena melawan guru pun juga ada. Karakter anak-anak memang berbeda tetapi pastinya ada yang baik ada juga yang kurang baik. Jadi anak-anak yang masih terbilang kurang sangat perlu dibimbing dengan lembut bukan dikerasi.”³²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini sangat kurang dalam kegiatan pelatihan karakter serta kurangnya sarana dan prasarana seperti mushollah dan buku-buku Islami yang disediakan oleh sekolah. Dalam wawancara pada murid yang bernama Hafika kelas 6 mengatakan bahwa :

“Kami belajar tentang agama di sini jarang bahkan itupun sekali seminggu, tetapi di sini kami juga ada program sholat dhuha tiap hari jumat. Tetapi masih banyak yang juga teman-teman tidak ikut. Iya harus nya ada pelatihan tentang agama kak karena di sini kami sangat sedikit ilmu tentang agama bahkan secara fasilitas juga juga kurang”³³

Hasil wawancara peneliti Bersama siswa bernama Hafika kelas 6 SD mengatakan bahwa adanya kekurangan program serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sehingga dari hasil Kesimpulan dalam tantangan pembinaan akhlak di SD Negeri Inpres Pajalele bahwa adanya faktor internal yang menjadikan sulit mengatur siswa karena masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang keras atau kurang baik, faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan Masyarakat serta kurangnya kontribusi dan kerja sama diberikan oleh orangtua yang menganggap bahwa diberikan anak diserahkan oleh guru sepenuhnya dan adanya keterbatasan sarana

³² Hasil wawancara Ibu Sitti Halimah pada hari senin tanggal 03 Februari 2025 di Ruang Guru SD Negeri Inpres Pajalele.

³³ Wawancara salah satu siswa kelas 6 bernama Hafika di Ruangan kelas 6 pada hari kamis tanggal 04 Februari jam 09.32 tahun 2025

dan prasarana seperti tidak adanya mushollah, kurangnya buku bacaan tentang Islami dan kurangnya program pelatihan karakter pada siswa di SD Negeri Inpres Pajalele.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Inpres Pajalele yang membahas sesuai dengan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga metode ini yang diterapkan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyimpulkan dalam analisis lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak dan tantangan dalam pembinaan akhlak. Sehingga penelitian ini menggali bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswanya.

a) Sebagai Pendidik dan Mengajarkan Ilmu Agama

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Inpres Pajalele yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Guru agama islam yang merupakan seseorang yang memberikan pengajaran serta didikan agama islam dengan cara membimbing, memberikan teladan, serta menuntun siswa menuju yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Guru PAI di SD Negeri Inpres Pajalele untuk menjadikan siswanya lebih beriman, berakhlak dan bermoral. Sebagai pendidik, guru PAI berfungsi sebagai sosok pembimbing spiritual yang bertugas menanamkan nilai-nilai Islam seperti

kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin. Guru tidak hanya menyampaikan teori akhlak, tetapi juga menjadi contoh nyata dari nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Mulyadi (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, peran pendidik dalam konteks pembelajaran agama meliputi penanaman nilai, pembiasaan sikap, serta pemberian keteladanan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.³⁴ Hal ini terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berkarakter.

b) Sebagai Pembentukan Karakter

Peran guru dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa di SD Negeri Inpres Pajalele merupakan aspek yang sangat fundamental dalam proses pendidikan. Di sekolah dasar, pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui interaksi yang bersifat moral, emosional, dan spiritual. Guru bukan sekadar pendidik dalam arti formal, tetapi juga merupakan figur yang paling dekat dengan siswa dalam proses penanaman nilai-nilai kehidupan

Di SD Negeri Inpres Pajalele, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan secara langsung. Guru tidak hanya mengajarkan apa itu jujur, sabar, atau hormat kepada orang tua, tetapi juga mencontohkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori yang mendasari pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter dapat dijelaskan melalui pendekatan pendidikan karakter menurut Thomas

³⁴ Mulyadi. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.

Lickona (2021) menyebutkan bahwa pendidikan karakter melibatkan aspek knowing (pengetahuan tentang nilai), feeling (menyukai nilai tersebut), dan doing (menerapkan nilai dalam tindakan).³⁵ Guru sebagai pelaku utama pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Artinya, guru tidak cukup hanya mengajarkan nilai-nilai secara teoritis, tetapi harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengalami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru yang konsisten menerapkan pendekatan humanis dan religius dalam pembelajaran terbukti mampu mempengaruhi perilaku siswa secara positif, termasuk menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan sikap peduli terhadap sesama. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele juga membina karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Misalnya, siswa dibiasakan untuk salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan berbagi dengan sesama. Kegiatan semacam ini memperkuat nilai-nilai akhlak seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kejujuran, yang menjadi bagian integral dari pendidikan karakter.³⁶

c) Sebagai Penyuluh Sosial dan Masyarakat

Peran guru sebagai penyuluh sosial dan masyarakat di SD Negeri Inpres Pajalele merupakan bagian penting dari fungsi sosial seorang pendidik

³⁵ Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

³⁶ Sari, N., & Rahmawati, A. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 134–145.

dalam konteks sekolah dasar. Di luar perannya sebagai pengajar mata pelajaran, guru juga berperan aktif sebagai agen perubahan sosial yang membimbing siswa agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

Teori sosial pendidikan yang relevan dalam hal ini dapat merujuk pada gagasan *Paulo Freire* yang dikembangkan dalam karya-karya modern tentang pendidikan kritis. Menurut Freire, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pembebasan sosial yang memungkinkan peserta didik untuk memahami realitas sosial mereka dan bertindak dalam masyarakat secara lebih aktif dan sadar. Meskipun teori ini dikembangkan dalam konteks pendidikan orang dewasa, prinsipnya tetap relevan di sekolah dasar: guru menjadi fasilitator dalam membentuk kesadaran sosial siswa sejak dini. Penafsiran modern terhadap gagasan Freire, seperti dijelaskan oleh Nurdin dan Wulandari (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan*, menyebutkan bahwa peran guru sebagai penyuluh sosial memungkinkan siswa membentuk empati sosial dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan sekitarnya.³⁷ Dengan demikian, di SD Negeri Inpres Pajalele, guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai penyuluh sosial yang menjembatani nilai-nilai masyarakat kepada siswa. Melalui peran ini, guru turut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Kehadiran guru sebagai

³⁷ Nurdin, S., & Wulandari, R. (2021). Peran Guru Sebagai Agen Sosialisasi Nilai Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan*, 5(2), 77–88.

penyuluh sosial merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan sekolah yang bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat bertumbuh sebagai pribadi yang utuh.

2. Tantangan Pembinaan Akhlak yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam tantangan pembinaan akhlak yang dirasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele yang menjadikan suatu hal usaha untuk menjadikan siswanya lebih baik lagi. Namun tantangan ini ada 3 faktor yang harus dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele berkaitan erat dengan kondisi personal dan profesional guru itu sendiri. Tantangan ini tidak bersumber dari luar, seperti lingkungan atau kebijakan sekolah, melainkan berasal dari dalam diri guru yang berperan sebagai pendidik moral. Meskipun guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pendidikan akhlak, pada praktiknya terdapat berbagai hambatan internal yang membuat proses pembinaan tidak selalu berjalan optimal. Menurut Hasanah dan Lestari (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, banyak guru PAI yang secara kognitif menguasai materi keagamaan, namun belum sepenuhnya terlatih dalam membangun hubungan afektif yang kuat dengan siswa. Hal ini berdampak pada efektivitas penyampaian nilai-nilai akhlak,

karena siswa usia sekolah dasar cenderung lebih menerima pembelajaran yang menyentuh emosi dan ditunjukkan melalui keteladanan, bukan hanya penjelasan verbal. Ketika guru mengalami kesulitan dalam membina hubungan empatik dengan siswa, proses penanaman akhlak pun menjadi kurang membekas.³⁸ Lickona (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan kehilangan makna jika tidak disertai dengan keteladanan nyata dari pendidiknya. Ketika guru memberikan nasihat moral namun perilakunya bertentangan dengan nilai yang disampaikan, maka hal tersebut justru bisa menimbulkan kebingungan moral bagi siswa dan mengurangi efektivitas pembinaan.³⁹

Dengan demikian, faktor internal ini yang merupakan tantangan nyata yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Negeri Inpres Pajalele. Meskipun tantangan ini bersumber dari dalam diri guru dan dalam diri siswa tersebut, dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, refleksi diri, dan penguatan kapasitas personal guru agar pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tugas formal, tetapi menjadi bagian dari kehidupan guru itu sendiri.

b) Faktor Eksternal

³⁸ Hasanah, N., & Lestari, I. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 44–57.

³⁹ Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Faktor eksternal yang menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Inpres Pajalele sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosial, pergaulan Masyarakat dan lingkungan keluarga. Meskipun guru telah menjalankan pembinaan akhlak dengan pendekatan yang baik di dalam kelas, realitas di luar sekolah seringkali tidak mendukung nilai-nilai yang telah diajarkan. Akibatnya, proses internalisasi nilai akhlak yang diharapkan dapat terbentuk secara konsisten menjadi terhambat. Salah satu tantangan eksternal utama adalah *pengaruh lingkungan keluarga*. Tidak semua siswa berasal dari latar belakang keluarga yang memberikan dukungan terhadap pendidikan moral dan agama. Beberapa siswa mungkin tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis, atau bahkan mengalami pola asuh yang permisif dan minim pengawasan.⁴⁰ Menurut teori *ecological systems* dari Bronfenbrenner, yang dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan oleh Santrock (2021), anak-anak berkembang di dalam sistem lingkungan yang saling memengaruhi. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya merupakan sistem yang saling terhubung, dan apabila salah satu sistem tidak mendukung nilai yang sama, perkembangan moral anak bisa menjadi timpang.⁴¹

Di SD Negeri Inpres Pajalele, beberapa guru PAI mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah mengingat konten dari media sosial daripada

⁴⁰ Isnaini, R., & Qomariah, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 115–128.

⁴¹ Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

pelajaran akhlak yang diajarkan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik media digital telah menyaingi bahkan melampaui otoritas guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Pajalele dihadapkan pada tantangan eksternal yang kompleks, mulai dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya yang negatif, paparan media digital yang tidak terkontrol, hingga lingkungan sosial masyarakat yang kurang menjadi teladan moral. Faktor-faktor ini secara tidak langsung memengaruhi efektivitas guru dalam melakukan pembinaan akhlak karena anak-anak akan terus berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah yang membawa nilai-nilai yang beragam, bahkan bertentangan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa SD Negeri Inpres Pajalele, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dan multifungsi dalam membina akhlak siswa, khususnya dalam konteks sekolah yang berada di wilayah pesisir dengan berbagai tantangan sosial dan lingkungan. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan akhlak, dan motivator bagi siswa dalam membentuk karakter yang Islami.

Dalam praktiknya, guru PAI menghadapi tantangan seperti minimnya peran orang tua, pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran. Meski demikian, guru PAI tetap menjalankan tugasnya melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan ibadah, penguatan karakter melalui cerita teladan, dan hubungan emosional yang dekat dengan siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa keberadaan guru PAI sangat penting dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah turut mendukung peran tersebut melalui program-program religius, pelatihan guru, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pembinaan karakter. Sementara itu, siswa pun merasakan pengaruh positif dari guru PAI, baik dalam sikap keseharian maupun semangat menjalankan ibadah. Guru PAI dipandang sebagai sosok yang sabar, memberi contoh, dan selalu mengingatkan untuk berbuat baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru

Pendidikan Agama Islam sangat vital dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak siswa, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kerja sama antara guru, kepala sekolah, siswa, serta dukungan lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Bagi Guru di SD Negeri Inpres Pajalele

Berlandaskan hasil penelitian yang telah diobservasi dan dianalisis dari temuan yang ada, peneliti menyarankan agar kegiatan keagamaan bagi siswa di SD Negeri Inpres Pajalele lebih konsisten dalam melaksanakan untuk mendorong siswa dalam memahami keagamaan dan ibadah. Melakukan pendekatan yang lebih efektif terhadap siswa sehingga siswa merasa nyaman terhadap gurunya. Selain itu adanya kegiatan pertemuan konsisten terhadap orangtua siswa dalam membahas tentang perkembangan akhlak dan karakter bagi siswa di SD Negeri Inpres Pajalele.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan melihat aspek terhadap lingkungan masyarakat di sekitar sekolah sehingga bisa lebih mendalam dan memahami tantangan dalam pembinaan akhlak di ruang lingkup masyarakat pesisir secara jelas. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau metode campuran agar bisa mendapatkan responden lebih luas dan data secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M (2016) *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm 34.
- Aini Nasution (2021) Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Suloh, (URL: <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>)
- Arikunto S (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Araniri Nuruddin (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.6 No.1 (URL: https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/122)
- Azizah Fabrul (2023) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- Bontor Paolo. (URL: <https://indonesiabaik.id/infografis/infografis-indonesia-kaya-potensi-kelautan-dan-perikanan> Tanggal Akses 17 September 2024)
- Dan Mulyasa E (2017) *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Dyah Rahmawati (2023) Pengaruh Lingkungan Pendidikan Daerah Pesisir Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Pekalongan. Jurnal Suloh, Hal: 2 (URL: <http://etheses.uingusdur.ac.id/3660/1/2021311214%20DYAH%20RAHMAWATI%20BAB%20I%2C%20V%20DAN%20LAMP%201.PDF>)
- Farida Asyari (2019) Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. Jurnal Muslim Heritage, Vol.4 No.2 Hal 227 (URL: https://www.researchgate.net/publication/339881006_TANTANGAN_GURU_PAI_MEMASUKI_ERA_REVOLUSI INDUSTRI_40_DALAM_MENINGKATKAN_AKHLAQ_SISWA_DI SMK_PANCASILA_KUBU_RAYA_KALIMANTAN)
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Vol.1 No.1, Hal- 16-26 (URL: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jade/article/download/2287/1758/>)

- Galih Pranata. (URL:<https://nationalgeographic.grid.id/read/132928895/mengapa-masyarakat-pesisir-cenderung-berwatak-keras-dan-terbuka> Tanggal Akses 17 September 2024)
- Jihan Najla Qatrunnada. (URL: <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6946924/pepatah-tentang-adab-lebih-tinggi-dari-ilmu-apa-maksudnya> Tanggal Akses 17 September 2024)
- Khaeruddin, Ulul Azmi (2022) Permasalahan Pendidikan Anak Pesisir: Studi Kasus di Dusun Taipa Kabupaten Takalar. Arus Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, Hal: 30 (URL: [https://www.researchgate.net/publication/364894222_Permasalahan Pendidikan Anak Pesisir Studi Kasus di Dusun Taipa Kabupaten Takalar](https://www.researchgate.net/publication/364894222_Permasalahan_Pendidikan_Anak_Pesisir_Studi_Kasus_di_Dusun_Taipa_Kabupaten_Takalar))
- Kirom Askhabul (2017) Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.1, Hal: 74 (URL: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>)
- Kuswanto Edi (2014) Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Anak di Sekolah. Mudarrisa: Kajian Pendidikan Islam, Vol.6 No.2, Hal: 194-220 (URL: <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/764>)
- Laia Amilina (2023) Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya. Civic Society Reseach and Education, Vol.4 No.2, Hal: 17 (URL:<https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn/article/download/1183/983/>)
- Lusiana (2022) Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Rukti Sediyo. Berkala Ilmiah Pendidikan, Vol.2 No.3 (URL: [https://www.researchgate.net/publication/367441726_Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo](https://www.researchgate.net/publication/367441726_Peran_Guru_PAI_Dalam_Pembinaan_Akhlak_Pada_Siswa_Sekolah_Dasar_Kelas_IV_Di_SD_Negeri_3_Rukti_Sediyo))
- Nursalim (2024) Peran Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak
- Nurullaity Wahilda (2024) Pembinaan Akhlak Siswa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara. Indonesian Journal of Humanities and Social Science, Vol.5 No.3 (URL: <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5449>)

- Nur Baitullah Akbar & Farikhin (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan. *Journal of Islamic Educations Studies*, Vol.1 No.1, Hal 57-59 (URL: <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/5>)
- Nurzannah MIN (2022) Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, Vol.2 No.3, Hal-27 (URL: <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/download/108/98/336>)
- Satriani (2017) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *Jurnal Tabawi*, Vol.2 No.1 (URL: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1018>)
- Satuman Ali (2024) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Unisan Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol.03 No.06, Hal: 684-691 (URL: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/3079/2084/7604>)
- Sholihuddin Moh (2022) Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 9 No.1, Hal 59 (URL: <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/193>)
- Siti Nurzannah (2022) Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity Journal Of Education*, Vol.2 No.3 (URL: <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/download/108/98/336>)
- Sri Wulandari (2016) Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Belajar Study di SD Negeri 109 Palembang. Hal-91 (URL: <http://repository.radenfatah.ac.id/12374/>)
- Susiatik & Sholichah (2021) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
- Syarnubi (2023) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Internasional Education Conference Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah* (URL: <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/772/579>)
- Taabudillah M (2023) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Jurnal Wistara Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.4 No.2, Hlm. 130-

132 (URL:

Waroh Ulfa (2011) Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup Masyarakat Pesisir Nelayan Pantai Utara Blimbing Paciran-Lamongan. Vol.2, No. 2, Hal 140 (URL: <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/715>)

Widiatmoko & Dirgantoro (2022) Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas The Importance Of The Teacher's Role As A Guide In Overcoming Bullying In The Classroom. Journal Of Holistic Mathematics Educatio Vol6 No.2, Hal: 238-250 (URL: <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2072>)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Lokasi : SD Negeri Inpres Pajalele

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan
Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang

Tanggal Wawancara : Senin 03 Februari 2025

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menjelaskan betapa pentingnya akhlak yang dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Sebagai guru PAI, peran saya dalam menjelaskan pentingnya akhlak dalam pembelajaran adalah dengan menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui materi agama, memberi contoh langsung dalam sikap sehari-hari, serta mengaitkan akhlak dengan kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah, agar mereka memahami bahwa akhlak mulia adalah bagian penting dari ajaran Islam dan harus diamalkan dalam keseharian.

2. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswanya untuk meningkatkan kualitas akhlak pada siswa agar bisa menjadi siswa yang berakhlakul karimah di sekolah ?

Jawaban : Sebagai guru PAI, saya membimbing siswa untuk meningkatkan kualitas akhlaknya dengan cara memberi teladan yang baik, membiasakan amalan sehari-hari seperti salam, doa, dan salat berjamaah, serta menasihati dengan lembut jika mereka berbuat salah. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi

tentang perilaku baik agar mereka paham dan mau mengamalkannya, sehingga tumbuh menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Karena masih banyak disini anak-anak yang karakternya belum bisa dikatakan baik karena melawan guru pun juga ada. Karakter anak-anak memang berbeda tetapi pastinya ada yang baik ada juga yang kurang baik. Jadi anak-anak yang masih terbilang kurang sangat perlu dibimbing dengan lembut bukan dikerasi.

3. Apa saja yang dilakukan dalam mengevaluasi pembinaan bagi seorang guru PAI kepada siswa yang masih memiliki akhlak yang buruk ?

Jawaban : Yah pastinya kita harus tau cara pendekatan kepada anak karena tidak semua anak memiliki karakter yang sama pastinya. Sebagai guru saya pahami selama di sini kalau anak dibimbing dengan keras atau dibentak maka anak itu bisa semakin melunjak atau semakin keras juga. Akan tetapi Ketika anak itu dibimbing dengan kelembutan dengan cara pendekatan seperti temannya maka anak itu bisa terbuka dengan kita secara baik pula.

4. Apa saja tantang internal dan eksternal yang dirasakan oleh guru PAI dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak ?

Jawaban : Kalau internalnya biasanya karena siswanya yang masih susah diatur dan ditegur tetapi secara internalnya karena factor keluarga yang masih kurang didikan terhadap anaknya dan factor lingkungan yang kurang mendukung serta pergaulannya yang sembarangan sehingga anak-anak masih ada yang nakal bahkan saling mempengaruhi.

5. Bagaimana perkembangan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh siswa di SD Negeri Inpres Pajalele ?

Jawaban : Secara pengetahuan sebenarnya anak-anak disini masih kurang yah karena kita di sekolah mengajar dan membimbing tidak 24 jam dan Pelajaran pun tidak semua anak-anak pahami secara langsung. Sehingga ada beberapa anak yang bisa dikatakan pengetahuan agamanya cukup baik dan ada yang masih perlu belajar lagi karena kelas 6 sd pun masih ada yang belum bisa lancar mengaji.

6. Apa saja perilaku siswa yang masih menjadi tantangan pembinaan bagi Guru Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Perilaku yang susah di atur karena pernah suatu kejadian ada gurunya yang lagi nyapu dan memungut sampah siswanya dia ccuman liat-liat saja atau bahkan tidak membantu gurunya. Kadang sifat empati anak-anak juga yang masih kurang.

7. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pembinaan akhlak di sekolah ?

Jawaban : Keterlibatan orang tua masih tergolong minim karena sebagian besar sibuk bekerja. Tapi kami berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua melalui wali kelas dan kegiatan parenting agar ada kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah. Karena kebanyakan orangtua siswa disini bekerja sebagai nelayan sehingga agak susah diajak dalam keterlibatan karena kesibukannya sebagai nelayan.

8. Apakah lingkungan pesisir mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam hal akhlak ?

Jawaban : Sebenarnya tergantung anak dan orangtuanya karena masih ada ji anak anak yang memiliki karakter yang baik toh karena punya orangtua yang sangat memperhatikan didikan dan akhlaknya. Walaupun ada juga anak yang kurang aja karena antar sesame orangtua dia melawan. Mungkin hal ini juga factor

karena orangtua lebih sibuk menjadi nelayan dan mencari uang sehingga anaknya kurang diperhatikan dan lebih berharap didikan dari gurunya.

9. Sejauh mana metode pembelajaran PAI di kelas efektif dalam membentuk karakter siswa?

Jawaban: Metode yang kami gunakan cukup efektif jika dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Anak-anak lebih mudah memahami pelajaran ketika kami memberi contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

10. Apa harapan Ibu/Bapak ke depan terkait pembinaan akhlak siswa di sekolah ini?

Jawaban : Saya berharap ada dukungan lebih dari orang tua, masyarakat, dan juga pemerintah, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan guru. Pembinaan akhlak tidak bisa hanya dilakukan oleh guru PAI saja, tapi butuh sinergi semua pihak. Karena pastinya semua guru ingin anak muridnya menjadi lebih baik dan bisa sukses kedepannya.

Transkrip Wawancara

Informan : Kepala Sekolah

Lokasi : Rumah Bapak Kepala Sekolah

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang

Tanggal Wawancara : Senin 03 Februari 2025

1. Bagaimana bapak menilai peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak siswa di sekolah ?

Jawaban : Memang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa terutama dibidang akhlak dan keagamaan. Akan tetapi guru-guru yang lain juga

pasti ikut andil dalam pembinaan dan mengajarkan jadi bukan guru agamanya saja karena pembinaan terhadap siswa semua guru yang ada di sekolah harus mampu memberikan contoh yang baik dalam pembentukan akhlak pada siswa.

2. Apa tantangan utama yang dihadapi bagi kepala sekolah dalam membina akhlak siswa di SD Negeri Inpres Pajalele ?

Jawaban : Tantangan utama dalam pembinaan di sekolah ini adalah kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik atau memiliki kepribadian keras sehingga guru di sini masih susah untuk mengatuh dengan siswa tersebut. Selain itu, kebanyakan orangtua siswa yang ada sekolah ini memiliki latar belakang pekerjaan sebagai nelayan yang Dimana pergi subuh pulang petang hari, sehingga didikan atau keterlibatan orangtua menjadi tantangan karena masih kurang dukungan didikan terhadap orangtuanya

3. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam membantu guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa ?

Jawaban : Kami mendukung penuh melalui penyediaan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan, penguatan kurikulum karakter, dan saling membantu ketika guru merasa Lelah dengan sikap murid yang dihadapi. Sehingga dengan adanya rapat tiap bulan atau rapat evaluasi yang rutin dilaksanakan sekolah hal itu dapat saling mengeluarkan segal keluh kesah dan sharing terhadap kondisi dan perkembangan siswa serta sekolah.

4. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah menangani siswa yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak ?

Jawaban : sebagai kepala sekolah saya yang terkadang melihat siswa yang berperilaku kurang aja atau kategori nakal biasanya saja ajak ngobrol atau dengan pendekatan selayaknya teman. Jadi Ketika melihat situasi itu yah jangan langsung dimarahi atau ditegur karena karena hal itu menjadikan murid semakin gak mau Nerima saran tetapi dekati dirinya, ambil hatinya dan ajak ngobrol selayaknya teman sehingga dia bisa menghargai kita.

5. Apa harapan bapak agar pembinaan akhlak yang diterapkan yterhadap siswa bisa terealisasi dengan baik atau bisa terwujud ?

Jawaban : Harapannya yah pastinya ingin melihat anak-anak menjadi lebih baik lagi, lebih terbuka pikirannya, lebih bisa menghormati orang yang lebih tua dari dirinya karena akhlak itu sangat penting dibandingkan ilmu. Yah harapan saya guru PAI ibu Sitti Halimah bisa lebih semangat dan mempunyai inovatif dalam mendidik siswanya.

Lampiran 3. Susunan Materi Kegiatan Amaliah Ramdhan 2024/2025

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI INPRES PAJALELE

Alamat : Pajalele Desa Binanga Kecamatan Kev Jombang Kab. Pinrang 91234

Lampiran II : Surat Keputusan Kepala SDN Inpres Pajalele
Nomor : 414 / UPT.SD.INP.PJL.II/2025
Tanggal : 6 Maret 2025
Tentang : Panitia Pelaksanaan Kegiatan Amaliah Ramadhan Tahun 1446 H / 2025 M.

SUSUNAN MATERI
AMALIAH RAMADHAN SDN INPRES PAJALELE
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

HARI	WAKTU	MATERI AMALIAH RAMADHAN	PEMBINA KELAS PUTRA	PEMBINA KELAS PUTRI
JUMAT 7/3/2025	08.00- 09.00	Tadarus	JUMRIAH, S.Pd	SITTI HALIMAH H, S.Pd.I
	09.00- 10.00	Tadarus/belrusul		
	10.00-10.30		Istirahat	
	10.30-11.30	Praktek Sholat	MARDIANA, S.Pd.I	FATIMAH SUNRE, S.Pd
	11.30-12.00			
	12.00 -12.30			
SABTU 08/3/2025	08.00- 09.00	Tadarus	RUSMAN, S.Pd	TANRI PADANG, S.Pd
	09.00- 10.00	Ahlak terpuji		
	10.00-10.30		Istirahat	
	10.30-11.30	Kuliah	RUSMIANI IDRUS, S.Pd NURMI	ERNI, S.Pd HASMI
	11.30-12.00	Kegiatan berwudhu		
	12.00 -12.30	Shalat Dzuhur berjamaah		
SENIN 10/3/2025	08.00- 09.00	Tadarus	SITTI HALIMAH H, S.Pd.I FATIMAH SUNRE, S.Pd	JUMRIAH, S.Pd ERNI, S.Pd
	09.00- 10.00	Hikmah Puasa		
	10.00-10.30		Istirahat	
	10.30-11.30	Hafalan surah surah pendek	MARDIANA, S.Pd TANRI PADANG, S.Pd	RUSMAN, S.Pd RUSMIANI IDRUS, S.Pd
	11.30-12.00	Kegiatan berwudhu		
	12.00 -12.30	Shalat Dzuhur berjamaah		

Mengetahui
Kepala UPT SDN Inpres Pajalele

TANRI PADANG, S.Pd
NIP. 19770520200502 2 004

Pajalele, 6 Maret 2025
Ketua Panitia Amaliah Ramadhan

SITTI HALIMAH H, S.Pd.I
NIP. 196712311993082002

Lampiran 4. Proses kegiatan Amaliah Ramadhan (Pesantren kilat)



Lampiran 5. Gedung Sekolah SD Negeri Inpres Pajalele

